

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau sering kita sebut PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam sebuah kelas untuk memecahkan masalah yang sering terjadi di dalam kelas atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan ditemukan pada saat observasi lapangan agar proses pembelajarannya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari yang sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Suyadi, 2012. Hlm 18).PTK secara lebih sistematis bagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014, hlm. 7) dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa PTK adalah Tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui peningkatan suatu perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu pada kelompok peserta didik dimana kegiatan yang dilakukan adalah di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dari metode penelitian yang lain, Burns dalam

Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 05) menyebutkan bahwa penelitian tindakan memiliki empat karakteristik yaitu:

- (a) kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu; (b) evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik; (c) partisipatif untuk menyelidiki kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti; (d) perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Mulyasa (2009, hlm. 89-90) secara umum tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dan konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Jadi tujuan secara umum PTK yaitu untuk memperbaiki kualitas dan kondisi belajar mengajar dikelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran secara terencana dan tepat sarannya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, karena pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan kegiatan observasi langsung untuk mendapatkan data yang otentik berdasarkan sikap yang dimunculkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, umumnya data kuantitatif berupa angka-angka hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 08) yang menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 09) yang menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“ Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Aktivitas yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu dalam tindakan-tindakan tertentu yang diupayakan untuk meningkatkan peduli, santun, pemahaman, keterampilan komunikasi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Penelitian ini disusun atas dasar kekurangan keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Diharapkan aktivitas ini dapat memberikan kesan yang baik bagi siswa, guru yang ada pada situasi tersebut, baik peneliti yang hakikatnya melaksanakan penelitian ini.

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) refleksi”.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Sosilo, 2009: 12) tahapan-tahapan penelitian “model *spiral* yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan

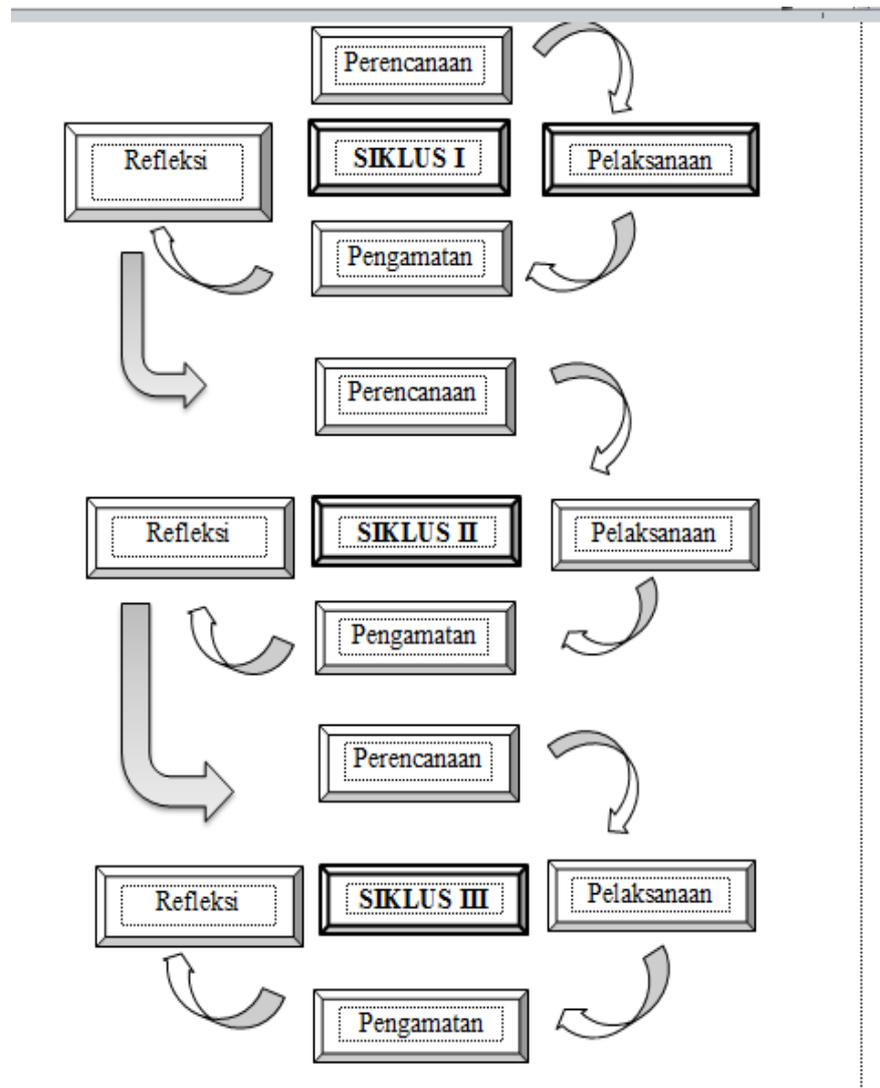
perencanaan kembali”. Pelaksanaan dalam desain penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa desain penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan desain Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70) yang dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

**Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)**



## 1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana. Rekan yang dilibatkan dalam pengembangan instrument dan tahap menyusun rancangan penelitian dipandang perlu, maka dengan demikian peneliti harus menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapatkan perlakuan khusus untuk diamati. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yaitu:

Dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan melalui tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembaran observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

Perencanaan yang telah dipaparkan oleh Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”.perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli, yaitu dapat disimpulkan bahwa penelitian juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena melalui tahapan perencanaan kita dapat mengetahui tahap selanjutnya.

## 2. Tahap pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang menerapkan model *Inkuiri* yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi strategi yang digunakan untuk mencapai

tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Definisi model Inkuiri sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bloud dan Feletti (dalam Rusman 2013, hlm. 230) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”

Selanjutnya model Inkuiri juga dipaparkan oleh Khoirul Anam (2015, hlm 70 mengemukakan “secara bahasa, Inkuiri berasal dari kata inkuiri yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti: penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah”siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

Secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan tindakan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkannya antara lain “

- a. apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
- b. apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- c. bagaimanakah situasi proses tindakan,
- d. apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat
- e. bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inkuiri* adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yang menuntut siswa melakukan suatu percobaan didalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajarannya, mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban sendiri dan membandingkan temuan siswa satu dengan siswa lainnya.

### **3. Tahap pengamatan (Observing)**

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Melalui observasi dapat diketahui seberapa jauh kegiatan pembelajaran membaik dalam melihat kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengumpulkan data dan merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik serta kinerja guru dalam proses pembelajaran apakah perencanaan berjalan sesuai dengan harapan.

#### **4. Tahap Refleksi (reflecting)**

Melalui pedoman pengamatan dan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka diperoleh data dan informasi yang selanjutnya direfleksikan untuk diadakannya penyempurnaan-penyempurnaan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Pada penelitian ini rencana dilakukan dengan secara bertahap, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Dari tiap siklus peneliti melakukan tahap-tahap yaitu perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, observasi pelaksanaan siklus, dan refleksi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Mansur Muslich (2009 hlm. 92) yang dimaksud dengan refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm 80) refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran. Hasil observasi tersebut merupakan data hasil belajar peserta didik. Apabila hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik di kelas IV SDN Bhakti Winaya yang berjumlah 27 orang dimana terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Peneliti melakukan PTK di kelas IV ini salah satunya dikarenakan guru biasanya menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk membantu meningkatkan hasil belajar berupa aspek sikap peduli, santun, pemahaman dan keterampilan peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Nama Siswa Kelas IV-C SDN Bhakti Winaya Bandung**

Nomor	NAMA SISWA	L	P
Urt.			
1	Ajhar Ryanto	1	
2	Aji Prasetyo	1	
3	Amelia Reisha Julmianti		1
4	Daffa Fibril Dwi Putra	1	
5	Eneng Yulia Anfaal R S		1
6	Fauzi Dzaki Adriansyah	1	
7	Fikri Fajar Saputra	1	
8	Friska Nuri Santika		1
9	Gilar Wirawan	1	
10	Hendar	1	

11	Keyla Aulia Rustandi		1
12	Luthfi Umar Batistuta	1	
13	Mentari Anggraeni		1
14	Muhammad A'rizki	1	
15	Muhammad Diaz Prasetya	1	
16	Muhammad Yuky Farelsa	1	
17	Rachel Aprilia Cantika Andrian		1
18	Rafi Xavier Lintang Firdous		1
19	Raihan Aditya Awalludin	1	
20	Rizky Ramadhan	1	
21	Saefulloh Abdussalam	1	
22	Santika Tina Rahayu		1
23	Sintya Ramadani		1
24	Thiara Sani Ramadhani		1
25	Thisha Rahma Fauzziah		1
26	Livie Novia Rahayu		1
27	Shella Febriana		1
	Jumlah	29	14
			13

**Sumber: Dokumen SDN Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya , pada tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman. Alasan peneliti untuk menetapkan kemudahan dalam memahami konsep dan hasil belajar sebagai objek penelitian karena setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti menemukan peserta didik kelas IV SDN Bhakti Winaya yang sulit konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik pun menjadi kurang optimal.

## 3. Karakteristik Sekolah

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bhakti Winaya yang beralamat di jalan PasirJaya VI No.1 Kecamatan Regol, Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD ini karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam memilih dan menggunakan

model pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik. Hal ini terlihat saat peneliti melaksanakan PPL 2 di SD tersebut. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD ini.

a. Keadaan Sekolah

Keadaan SDN Bhakti Winaya saat ini termasuk terbilang cukup dari segi bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah, tetapi di SDN Bhakti Winaya ini Masih membutuhkan 2 ruang kelas dan wc karena wc di SDN ini tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa. SDN Bhakti Winaya memiliki Akreditasi A (sangat baik). SDN Bhakti Winaya memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 14 ruang kelas, 1 ruang uks, 1 mushola, 2 wc (yang terdiri dari 1 wc siswa dan 1 wc guru) dan lapangan yang cukup luas. Peneliti memilih SDN Bhakti Winaya ketika peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) sebagai observasi awal dan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar siswa kurang memuaskan dan penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang bervariasi. Sehingga peneliti tertarik mengambil objek penelitian di SDN Bhakti Winaya tersebut.

**Tabel 3.2**

**Sarana dan Prasarana**

Jenis	Jumlah	Kondisi		Katagori Kerusakan	Keterangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1			
Ruang Guru	1	1			
Ruang Kelas	17	17			
Ruang Perpustakaan	1	1			
Laboratorium IPA	1				
Ruang Komputer	1	1			
Ruang Serbaguna	1	1			

WC Guru	1	1			
WC Siswa	1	1			

**Sumber: Dokumen SDN Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

b. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Bhakti Winaya tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah guru kelas ada 17 guru, guru mata pelajaran 7 guru, guru agama 2, guru bahasa inggris 2, guru olahraga 2 orang dan guru PLH 1 orang, guru Tata usaha 2 orang dan 3 penjaga sekolah. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Bhakti Winaya dapat dilihat pada uraian tabel yang telah dirancang berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Data Pendidik (Guru Kelas)**

No	Kelas		Wali Kelas	NIP
1	1	A	Yati Karyati, S.Pd	NIP. 1959080419982042002
2	1	B	Eva Sofiawati Sundar, S.Pd	NIP. 196901192008012002
3	1	C	Seni Arisnawati, S.Pdi	NUPTK.8952750600820060
4	2	A	Aisah	NIP. 196807162008012005
5	2	B	Rika Kartika Sari, S.Sn	NUPTK. 135376162300050
6	2	C	Wiwin Nuraeni, S.Pd	NUPTK. 586763634300082
7	3	A	Iim Suminar, S.Pd	NIP. 19581103977032001
8	3	B	Siti Mulyati, S.Ip	NUPTK. 7441761662210100
9	3	C	Nurlaeli Hayati, S.Pd	NIP. 195811101978032013
10	4	A	Rahayati, S.Pd	NIP. 1967080920080120003
11	4	B	N. Mamah Komalawati, S.Pd	NIP. 196602072008012003
12	4	C	Fajar Apriyani, S.E	NUPTK. 8744761661210012
13	5	A	Rosmini Kuase, S.Pd	NIP. 195708011977032006
14	5	B	Edi Ruhiyat, S.Pd	NIP. 196407172007011007
15	5	C	Rina Fitriana, S.Pd	NIP. 198705302009022001
16	6	A	Engkos Sulaeman. S.S.Pd	NIP. 196607122008012003
17	6	B	Suryani, S.Pd	NIP. 196201571982042008

**Sumber: Dokumen SDN Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik di SDN Bhakti Winaya pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 525 peserta didik. Adapun setiap kelas dari kelas 1 sampai 6 terdiri dari 18 kelas yaitu kelas 1 abc, 2 abc, 3 abc, 4 abc, 5 abc dan 6 abc. Kondisi peserta didik pada kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu memiliki tingkat kecerdasan yang heterogen dengan tingkat pemahaman konsep yang berbeda-beda setiap peserta didiknya.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Siswa SDN Bhakti Winaya Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
I	86	40	46
II	92	47	45
III	99	54	45
IV	89	43	46
V	93	43	50
VI	67	34	33
<b>Jumlah</b>	526	260	266

**Sumber: Dokumen SDN Bhakti Winaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2017/2018 yang akan berlangsung pada minggu ke-4 bulan Juli 2017. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan, siklus ke 2 sebanyak 2 pertemuan serta siklus ke 3 yang akan memakan waktu selama satu minggu. Siklus ketiga ini merupakan siklus kelanjutan dari kedua siklus sebelumnya. Diharapkan pada siklus ketiga akan jauh meningkat dari kedua siklus sebelumnya. Siklus ketiga merupakan bagian refleksi akhir dari proses yang sudah dilakukan pada beberapa hari sebelumnya

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Rencana Kegiatan	Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September		
1.	Persiapan	■																							
	a. Pengajuan judul	■																							
	b. Penulisan Proposal		■	■																					
	c. Ujian Proposal			■	■	■																			
	d. Menyusun Instrumen Penelitian					■	■	■	■																
2.	Pelaksanaan Siklus I																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
3.	Pelaksanaan Siklus II																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
4.	Pelaksanaan Siklus III																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan																								
	c. Pengamatan																								
	d. Refleksi																								
5	Pengelolaan Hasil PTK																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Pengajuan Sidang																								
8	Penggandaan Skripsi																								
9	Ujian Sidang Skripsi																								
10	Peletakkan Laporan Akhir																								

Sumber: Andini Austi (2017, hlm 72)

#### 4. Variabel yang diteliti

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a) Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.24) menjelaskan bahwa: Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

Sedangkan variabel input yang dipaparkan oleh Hermawan dkk. (2007, hlm.36) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terkait.

Berdasarkan paparan para ahli Variabel input pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan hasil belajar siswa kurang optimal dikarenakan guru kurang menerapkan model yang tepat.

- b) Variabel Proses dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 25) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel independen. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Inkuiri* pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bhakti Winaya Bandung.

Dipaparkan oleh Trianto dalam Catur Sugiarto (2014, hlm. 50). Tahap pembelajaran menggunakan model *Inkuiri* uraiannya meliputi : mengorientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

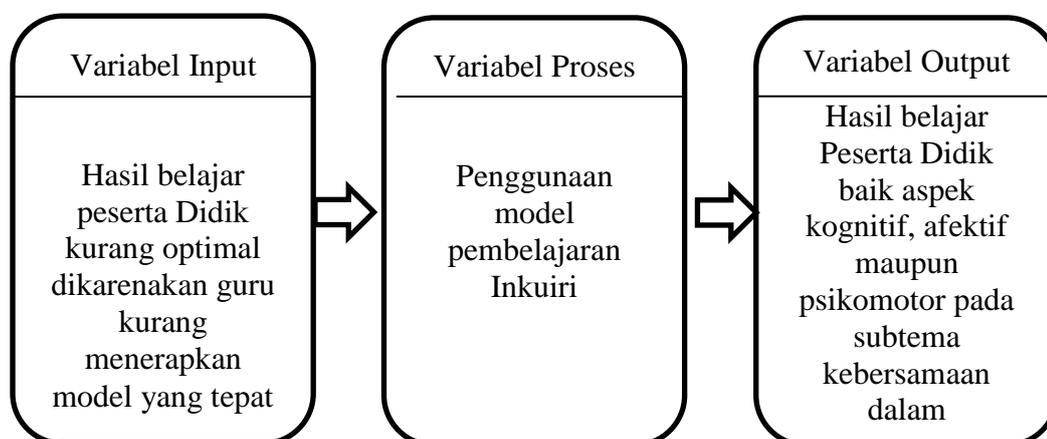
Berdasarkan paparan para ahli Variabel proses pada penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri*.

- c) Variabel Output dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm 25) yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan.

Sedangkan variabel output yang dipaparkan oleh Hermawan dkk. (2007, hlm.37) merupakan “variabel yang dihasilkan atau ingin dicapai oleh variabel input”

Variabel output yakni meningkatkan hasil belajar siswa Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bhakti Winaya Bandung.

**Bagan 3.2 Gambar Variabel penelitian**



Sumber Andini Austi (2017, hlm. 75)

## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangking fenomena, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm. 76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Sugiyono (2011, hlm.68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena yang terjadi saat observasi, kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

#### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.

##### **1) Data kualitatif**

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengukur ketepatan RPP, penilaian kinerja guru (peneliti), wawancara peneliti dengan observer, angket peerta didik, dan catatan lapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2008, hlm 131) data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. dipaparkan oleh

Lebih lanjut dipaparkan oleh Zainal Aqib (2011, hlm.39). data Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung .

Dari pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2) Data kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diolah dengan cara atau teknik statistic. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Supardi (2008, hlm 131) Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Lebih lanjut dipaparkan oleh Sugiyono (2007 hlm 165) analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan data variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dari pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan suatu data yang berbentuk dalam angka, seperti data hasil penilaian RPP, penilaian pelaksanaan RPP, observasi hasil belajar berupa instrument penilaian sikap, instrument pemahaman, instrument keterampilan, penilaian lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi peserta didik. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

## **b. Sumber Data**

Sumber data berkaitan dengan keterangan data yang dibuat berdasarkan data kualitatif atau data kuantitatif. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

### **2. Data kualitatif**

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Sumber data dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2013, hlm 172) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

#### **1) Data kuantitatif**

Data kuantitatif dalam PTK ini bersumber dari hasil pengamatan sumber dapat menggunakan instrument sebagai berikut:

(a) Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran sumber dari observer yang mengacu pada 24 aspek yang diamati dengan skor 1-5 maksimalnya adalah 75.

(b) Lembar penilaian sikap sosial yang terdiri dari lembar sikap peduli dan lembar sikap santun, yang sumber datanya berasal dari siswa. Lembar penilaian sikap yang mengacu 6-8 aspek yang akan dihitung dengan teknik penskoran yang sudah ditetapkan.

(c) Lembar penilaian pemahaman, sumber data dari siswa. Lembar penilaian pemahaman yang mengacu 6-8 aspek yang akan dihitung dengan teknik penskoran yang sudah ditetapkan

(d) Lembar penilaian keterampilan, sumber dari siswa. Lembar penilaian keterampilan yang mengacu 6-8 aspek yang akan dihitung dengan teknik penskoran yang sudah ditetapkan

(e) Lembar penilaian hasil belajar. Sumber data dari penilaian ini adalah siswa, observer, dan guru kelas IV. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara memberikan pretes dan posttest dengan rentan skor 10-20 per soal.

## 2) Data kualitatif

Data kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan pembelajaran, yang dikategorikan berdasarkan hasil akhirnya, Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

(b) Lembar observasi penilaian sikap, pemahaman dan keterampilan juga diperoleh data kualitatifnya dengan cara mengkategorikan nilai akhir yang diperoleh.

(c) Angket wawancara guru dan angket siswa. Sumber data hasil angket ini adalah guru kelas IV/observer dari siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Pada peserta didik kelas IVC SDN Bhakti Winaya akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Perbedaan dari kedua lembar observasi ini dipusatkan pada hal yang akan diobservasi yang telah ditentukan. Tujuannya agar mempermudah observer pada saat observasi berlangsung. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Kunandar (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa

observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran”.

Lebih lanjut observasi dipaparkan oleh Mansur Muslich (2009 hlm 58), observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya.

## **2) Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model Inkuiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2006, hlm. 151) angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Susilo (2011, hlm.62) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dengan kuisioner, yaitu:

- (a) Jangan lupa melakukan uji coba instrument
- (b) Hindari bentuk angket yang tidak menarik
- (c) Hindari angket yang terlalu panjang
- (d) Jangan menyatakn pertanyaan yang tidak perlu
- (e) Gunakan butir-butir terstruktur dengan berbagai macam kemungkinan alternatif jawaban

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administratif yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa “dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.

Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil gambar (foto) pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian di dalam maupun luar lingkungan sekolah.

### 4) Tes

Tes merupakan alat pengumpulan informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Dengan menggunakan tes guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, dan di akhir pembelajaran dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta

didik terhadap materi yang telah diajarkan yaitu tentang Kebersamaan dalam Keberagaman .

Tes berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat pengetahuan, dan keterampilan pada saat proses pembelajaran. Kunandar (2009, hlm. 186) mengemukakan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm.193) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah mereka memahami terhadap materi yang akan diajarkan dan diberikan pada saat sebelum mulainya pembelajaran. Post test merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan dan diberikan pada akhir pembelajaran sebagai evaluasi.

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam LKPD adalah tentang tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

## **5) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan verbal. Hal ini sebagaimana wawancara diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh James & Dean (Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 130) adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi disamping mendapat gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapat informasi yang penting.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap observer. Arikunto (2006 hlm. 155) mengatakan bahwa “wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap metode pelajaran yang diterapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan perolehan informasi untuk menggali berbagai informasi penting berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan kelas.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar/panduan pengamatan soal tes dan lainnya (Trianto 2014, hlm. 54).

### **a. Instrumen Utama.**

#### **1) Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Lembaran observasi digunakan untuk menganalisis komponen RPP sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

## 2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembaran observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Fretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttest*, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut,. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir

### **3) Instrumen Penilaian Sikap Peduli**

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang di amati adalah: Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain., Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki. Dan tidak suka menyakiti orang lain. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

### **4) Instrumen Penilaian Sikap Santun**

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap santun aspek yang di amati antara lain: selalu berbicara yang tidak kasar, menghormati orang yang lebih tua, selalu berpakaian rapi, selalu mendengarkan orang yang sedang berbicara . Instrumen penilaian sikap santun terlampir.

### **5) Pemahaman**

Pada penilaian angket pemahaman memuat 8 pernyataan yang di ajukan antara lain: dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dapat mengerjakan tugas sendiri, dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, menyukai kegiatan pembelajaran hari ini, dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dan dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir.

### **6) Keterampilan Berkomunikasi**

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 8 pernyataan yang di ajukan antara lain: dapat menyimpulkan kesimpulan yang diperoleh, memberikan pendapat saat berdiskusi, dapat merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan, dapat menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan kesimpulan pembelajaran

dengan menggunakan bahasa sendiri, tidak memotong pembicaraan orang lain dan dapat memberi masukan kepada temannya yang kurang benar dalam memberikan pendapat. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

### 7) Instrumen Wawancara Observer

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IVC SDN Bhakti Winaya Bandung (observer). Pada Instrumen wawancara Guru memuat pertanyaan yang di ajukan antara lain: Model/ metode pembelajaran apakah yang sering bapak/ibu gunakan ?, Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran ?, Apakah bapak/ibu mengenal pembelajaran Inkuiri?, Apakah bapak/ibu pernah model menerapkan pembelajaran Inkuiri?, Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat menerapkan pembelajaran Inkuiri?, Menurut Ibu/Bapak, Apakah model Inkuiri cocok pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman? Apa Alasannya ?, Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai penerapan model *Inkuiri* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ? Apa Alasannya ?, Menurut Ibu/Bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Inkuiri pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ? Apa Alasannya ?, Setelah melihat peneliti menggunakan model Inkuiri apakah Ibu/Bapak akan menerapkan model Inkuiri pembelajaran ?, Bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah pembelajaran ini selesai ? untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengukur ketepatan RPP, penilaian kinerja guru (peneliti), wawancara peneliti dengan observer, angket peerta didik, dan

catatan lapangan. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap rasa peduli peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan hasil tes belajar peserta didik secara individu. Dengan kata lain, analisis data merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Data Kuantitatif

#### a) Analisis data penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Rumus Penilaian RPP:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times 4 =$$

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2016-2017 (hlm. 33)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.6**

### Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

#### b) Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

*Rumus penilaian Aktivitas Guru:*

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (75)}} \times 4 =$$

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran  
2016-2017 (hlm. 33)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)**

## 2. Data Kualitatif

### a) Analisis Data Penilaian Observasi Sikap peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket percaya diri peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100 =$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.66)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.47)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB \times 100\%}{N}$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

**b) Analisis Data Penilaian Observasi Sikap Santun Peserta Didik**

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket santun peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100 =$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.66)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB \times 100\%}{N}$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Afektif**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.47)

### c) Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar

$$\text{Presentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB \times 100\%}{N}$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.58)

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Banyaknya siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Pemahaman**

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

**d) Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik**

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.11**  
**Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor**

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

**e) Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)**

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{sp}{js} \times 100$$

keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

#### f) Analisis Penilaian Angket

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil angket, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberi bobot atas pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak=0
- Menghitung jumlah pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak=0
- Memberi jawaban atas pernyataan Ya dan Tidak pada lembar telaah, untuk Ya=1 dan Tidak=0
- Mengalikan jumlah pernyataan Ya=1 sesuai rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{Fx \text{ bobot} \times 100\%}{n}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata skor

F = Frekuensi/jumlah

Bobot = Harga Pada pernyataan Ya= 1

N = Jumlah pernyataan Ya secara keseluruhan

#### g) Analisis Penilaian Tes

Analisis tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik terdiri dari dua, yaitu hasil belajar kelompok (LKPD) dan hasil belajar individu.

**(a) Kriteria Penskoran untuk Tes Kelompok (LKPD)**

Jika jumlah soal di dalam tes kelompok (LKPD) ada 5 soal dan setiap itemnya nilainya 20, maka skor ideal dari skor tersebut adalah  $5 \times 20 = 100$ , jadi penskorannya tergantung dengan bobot jawaban yang ada pada soal tersebut dan dikalikan dengan jumlah soal pada tes tersebut.

**Tabel 3.12**

**Pedoman Penilaian Tes Kelompok (LKPD)**

No	Nomor Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
<i>Jumlah</i>		<i>100</i>
<i>Ketuntasan hasil tes kelompok diperoleh dengan rumusan:</i>		
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (100)}} \times 100 =$		

**Sumber: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 66)**

**(b) Kriteria Penskoran untuk Pretest dan Postest**

Jika jumlah soal di dalam tes individu (evaluasi) ada 5 soal dan di setiap itemnya nilainya 20, maka skor ideal dari tes tersebut adalah  $5 \times 20 = 100$ . Jadi penskorannya tergantung dengan bobot jawaban yang ada pada soal tersebut dan dikalikan dengan jumlah soal pada tes tersebut.

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Penilaian Pretest dan Postest**

No	Nomor Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
<i>Jumlah</i>		<i>100</i>
<p><i>Ketuntasan hasil tes individu diperoleh dengan rumusan:</i></p> $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times 100 =$		

**Sumber: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 66)**

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Nilai Pretest dan Postest**

Predikat (%)	Skor
A	86-100
B	71-85
C	56-70
D	≤55

**Sumber: Direktorat pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 66)**

**Keterangan : KKM ≥75**

## **F. Prosedur Penelitian**

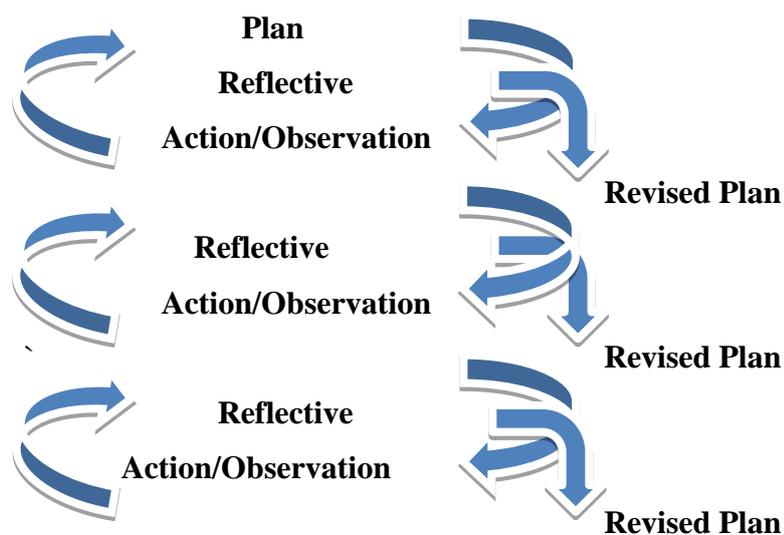
Penelitian ini menggunakan rancangan (desain) penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (Mansur Muslich, 2009 hlm 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Kunandar (2008, hlm 45) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-

sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikkan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk mengetahui peningkatan suatu perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu pada kelompok peserta didik dimana kegiatan yang dilakukan adalah di dalam kelas.

**Gambar 3.3 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Hopkins dalam Masnur Muslich (2009: hlm 43)**



## 1. Siklus I

### a. Tahap Pra Tindakan

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas dua pembelajaran, setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu a) tahap perencanaan (planning), b) pelaksanaan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting). Adapun rencana tindaknya adalah sebagai berikut:

Tahapan pra tindakan merupakan suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada di kelas. Adapun tahapan pra tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Bhakti Winaya Bandung
- 2) Permintaan Kerjasama dengan guru kelas IV-B sebagaimana dalam PTK guru kelas berperan sebagai observer.
- 3) Membuat surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian, yang dimana pembuatan surat penelitian ini dibuat di Universitas, Kesbang, Dinas Pendidikan dan SDN Bhakti Winaya Bandung.

#### **b. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)**

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan yang matang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Adapun kegiatan perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*
- 3) Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Inkuiri* pada pembelajaran 1 dan 2.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- 6) Membuat angket respon peserta didik
- 7) Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan

#### **c. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* Pengamatan aktivitas

guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan PTK ini direncanakan sekurang-kurangnya tiga siklus. Siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan model Inkuiri sedangkan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki semua yang belum baik pada siklus pertama. Dan siklus ketiga untuk meyakinkan peningkatan hasil belajar pada penerapan model ini penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator.

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum belajar.
- 4) Peneliti melakukan *free test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

#### **d. Observasi (observing)**

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dan pengamat dalam rangka menggali informasi dan menemukan data tentang objek penelitian dan subjek penelitian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti sehingga menghasilkan nilai hasil belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

1. Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran
2. Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran
3. Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

#### e. Refleksi/*Reflect*

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran. Hasil observasi tersebut merupakan data hasil belajar peserta didik. Apabila hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah pembimbing berupa hasil belajar siswa, dll.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.

- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, dengan menggunakan model Inkuiri serta mengikuti sintak-sintak model pembelajaran itu sendiri.

#### **c. Observasi (Observing)**

Pada tahap ini peneliti mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

#### **d. Refleksi (Reflection)**

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

### **3. Siklus III**

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)**

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kedalam RPP.

- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)**

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*, dengan menggunakan model Inkuiri serta mengikuti sintak-sintak model pembelajaran itu sendiri.

#### **c. Observasi (Observing)**

Pada tahap ini peneliti mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

#### **4. Refleksi (Reflection)**

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 3.15**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

No	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	Siklus I	Pertemuan 1	1. IPS Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia. 2. Bahasa Indonesia Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks bekerja sama dalama keberragaman. 3. IPA Percobaan tentang sumber bunyi.	Kamis, 27 Juli 2017
		Pertemuan 2	1. Matematika Mengenal jenis-jenis sudut 2. PPKN Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama. 3. SBdP Mempraktikkan taria Bungong jeumpa	Jum'at, 28 Juli 2017
	Siklus II	Pertemuan 3	1. PJOK Menjelaskan peraturan permainan Engklek 2. Bahasa Indonesia Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis. 3. IPA Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Sabtu, 29 Juli 2017
		Pertemuan 4	1. Bahasa Indonesia Membaca teks perbedaan bukan penghalang 2. PPKn	Senin, 31 Juni 2017

			Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama dalam kebersamaan. 3. Matematika Menghitung bangu dengan busur derajat.	
	Siklus III	Pertemuan 5	1. Matematika Membandingkan hasil penaksiran dan pengukuran sudut-sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram 2. SBdP Menari tari Bungong Jeumpa pada formasi duduk 3. IPS Menghargai keberagaman budaya	Selasa, 1 Agustus 2017
		Pertemuan 6	1. PPKn Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama. 2. PJOK Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan bakiak. 3. Bahasa Indonesia Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks cerita.	Rabu, 2 Agustus 2017

Sumber: Andini Austi, hlm. 102)

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu indikator proses dan indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Maharani (2014, hlm.127) berpendapat bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat

tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Dimiyati dan Mudjono (2009, hlm.5) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar sebagai berikut : Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu., Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa., Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Berdasarkan pernyataan para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah Indikator keberhasilan dalam pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik menerima pembelajaran, tingkah laku selama mengikuti pembelajaran, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya., untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

## **1. Indikator proses**

### **a. Indikator proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok\Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- 5) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

### **b. Indikator proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang mencapai tujuan, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri sebagai berikut :

Indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri harus sesuai dengan tahapan model tersebut. Sanjaya (2012 hlm. 202) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Langkah orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah:

- (a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- (b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

#### 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.

#### 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

## 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

## 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

## 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari fase di atas, nantinya akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer, terlampir.

Beberapa langkah-langkah dalam model inkuiri sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hanafiah (2009, hlm 78) adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- 2) Seleksi pendahulu terhadap konsep yang akan dipelajari,
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari,
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik,
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan,
- 6) Mempersiapkan setting kelas,
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik,
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan, dan
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dari generalisasi atas hasil temuannya.

### c. Indikator proses sikap peduli

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator variabel yang akan diteliti. Indikator ini merupakan tempat dari rencana yang telah dibuat dan implikasi dalam rangka meningkatkan sikap peduli. Indikator ketercapaian peduli dapat dilihat dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.25) .

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Sikap peduli yang dimiliki peserta didik juga dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar. Nenggala (2007, hlm.173) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- 7) Menimbun barang-barang bekas.
- 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air

Berdasarkan dari teori dan buku panduan, maka disimpulkan bahwa indikator Peduli adalah:

- 1) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- 2) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan

diberikan kepada siswa secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, terlampir.

#### **d. Indikator proses sikap santun**

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator variabel yang akan diteliti. Indikator ini merupakan tempat dari rencana yang telah dibuat dan implikasi dalam rangka meningkatkan sikap peduli. Indikator ketercapaian peduli dapat dilihat dari Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm.24) .

- 1) Menghormati orang lain dan Menghormati cara bicara yang tepat
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- 4) Berpakaian rapi dan pantas
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
- 6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah
- 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
- 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain

Sedangkan yang dipaparkan oleh Kurniasih dan Sani (2014, hlm

72) Indikator Santun adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur
- 3) Tidak meludah disembarangan tempat
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- 6) Bersikap 3s (salam, senyum dan sapa)
- 7) Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau meminjam barang orang lain.
- 8) Memerlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

Berdasarkan dari teori dan buku panduan, maka disimpulkan bahwa indikator Peduli adalah:

- 1) Selalu berbicara yang tidak kasar
- 2) Menghormati orang yang lebih tua
- 3) Selalu berpakaian rapi

4) Selalu mendengarkan orang yang sedang berbicara

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, terlampir.

**e. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)**

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator pemahaman Sebagaimana yang dipaparkan Winasanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Lebih lanjut Darianto (2008, hlm. 106) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3 yaitu:

1) Menerjemahkan (Translation)

Pengertian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan (translation) arti dari bahasa satu ke bahasa lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasikan ( interpretation)

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi

3) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini
- 2) Mengerjakan soal evaluasi dengan baik
- 3) Mengikuti pembelajaran dengan riang
- 4) Menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, terlampir.

#### **f. Indikator Proses keterampilan Komunikasi Peserta Didik**

Keterampilan Komunikasi peserta didik dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang baik pada keterampilan berkomunikasi. Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) menyatakan indikator kemampuan keterampilan komunikasi lisan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
- 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh
- 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya
- 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan
- 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan
- 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan
- 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang menyakinkan
- 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika
- 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematis secara lengkap dan benar

Sedangkan oleh Ross dalam Nurlaelah (2009: hlm. 25) adalah: menyatakan indikator kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, bagan, tabel, atau penyajian secara aljabar.
- 2) Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan.

- 3) Menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya.
- 4) Membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan.
- 5) Menggunakan bahasa matematika dan simbol secara tepat.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
- 2) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain
- 3) Mengucapkan bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat
- 4) Memberikan masukan kepada temannya yang kurang benar dalam memberikan pendapat

Dari indikator di atas, nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa secara terus menerus yaitu pada setiap siklusnya, terlampir

#### **g. Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang telah dipaparkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

- 4) Aspek Kognitif  
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan

penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

5) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

6) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan paparan para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKPD, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKPD dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya telah di analisis . Jika hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

## **2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

### **a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **c. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **d. Indikator Keberhasilan Sikap Santun**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **e. Indikator Keberhasilan Pemahaman**

Keberhasilan pemahaman dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

### **f. Indikator Keberhasilan Pemahaman**

keterampilan komunikasi dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 75%.

**g. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV B SDN Bhakti Winaya Bandung mencapai 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.